



Pengaruh Self-Efficacy dan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Numerasi Matematika Siswa Sekolah Dasar

Nur Hasijazh ^{1*}, Taufik Muhtarom²

Correspondensi Author
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Universitas PGRI
Yogyakarta, Indonesia

Email:
nurhasijazh@gmail.com
taufikmuhtarom@upy.ac.id

Keywords :
Self-Efficacy;
Resiliensi Matematik;
Kemampuan Numerasi
Matematika;
Siswa Sekolah dasar.

Abstrak. Kemampuan numerasi matematika merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar, namun masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti self-efficacy dan resiliensi matematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan numerasi matematika siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Pundong; (2) pengaruh resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi matematika siswa; dan (3) pengaruh self-efficacy dan resiliensi matematik secara simultan terhadap kemampuan numerasi matematika siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan rancangan *ex post facto*. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Populasi penelitian berjumlah 135 siswa kelas V, sedangkan sampel penelitian sebanyak 101 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur self-efficacy dan resiliensi matematik serta tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan numerasi matematika siswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi matematika siswa dengan kontribusi sebesar 10,4%, sedangkan resiliensi matematik memberikan kontribusi sebesar 9,6%. Selain itu, self-efficacy dan resiliensi matematik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi matematika siswa dengan kontribusi sebesar 15,5%. Kemampuan numerasi siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan belajar, kemampuan dasar matematika, dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Dengan demikian, self-efficacy dan resiliensi matematik merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan numerasi matematika siswa. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya guru mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan self-efficacy dan resiliensi matematik untuk mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa.

Abstract. Mathematical numeracy is an essential competency for elementary school students, yet it is influenced by various internal factors, including self-efficacy and mathematical resilience. This study aims to determine: (1) the effect of self-efficacy on the mathematical numeracy skills of fifth-grade elementary school

students in Cluster II, Pundong District; (2) the effect of mathematical resilience on students' mathematical numeracy skills; and (3) the simultaneous effect of self-efficacy and mathematical resilience on students' mathematical numeracy skills. The study employed a quantitative approach using a survey method and an ex post facto design. The hypotheses were tested using simple and multiple linear regression analyses. The population consisted of 135 fifth-grade students, while the sample comprised 101 students selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires to measure self-efficacy and mathematical resilience, along with a multiple-choice test to assess students' mathematical numeracy skills. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including normality, linearity, and multicollinearity tests, followed by simple and multiple linear regression analyses. The results indicate that self-efficacy significantly affects students' mathematical numeracy skills, contributing 10.4%, while mathematical resilience contributes 9.6%. Furthermore, self-efficacy and mathematical resilience simultaneously have a significant effect on students' mathematical numeracy skills, contributing 15.5%. Students' mathematical numeracy skills are also influenced by other factors beyond the scope of this study, such as the learning environment, prior mathematical ability, and instructional methods. In conclusion, self-efficacy and mathematical resilience contribute significantly to students' mathematical numeracy skills. These findings imply that teachers should implement learning strategies that strengthen students' self-efficacy and mathematical resilience to support the improvement of mathematical numeracy skills.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Kemampuan matematika siswa di sekolah dasar akan berkembang optimal apabila mereka memiliki kompetensi dasar yang kuat dalam memahami dan mengelola informasi berbasis angka dan data. Matematika memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada anak-anak di tingkat sekolah dasar (Jannah et al., 2024). Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan numerasi, yaitu kemampuan memahami dan menggunakan informasi yang berbentuk angka, data, serta grafik dalam kehidupan sehari-hari (Prihapsari et al., 2023). Kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan perkembangan global dan kehidupan abad ke-21 (Atmojo et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan numerasi tidak hanya berfokus pada keterampilan prosedural dalam berhitung, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami konsep, menafsirkan informasi, dan menerapkan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (Jana et al., 2025). Meskipun demikian, kemampuan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 mencatat bahwa skor matematika siswa Indonesia hanya mencapai 366 poin, yang merupakan penurunan dibandingkan dengan PISA 2018 yang mencapai 379 poin (OECD, 2023). Di tingkat lokal, menyatakan bahwa kemampuan numerasi siswa SDN Kemiri masih berada di bawah

standar kompetensi minimum (Fauzi et al. 2023). Selain itu, penelitian oleh menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa SD Negeri Tlogo Bantul sebagian besar berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 45% (Maulida et al. 2024).

Rendahnya kemampuan numerasi ini diduga salah satunya dipengaruhi oleh faktor psikologis, yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu (Sakarti, 2025). Anak-anak yang memiliki *self-efficacy* tinggi biasanya lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah ketika mengatasi soal numerasi (Nurtiana & Adirakasiwi, 2022). Penelitian mengungkapkan bahwa efikasi diri dalam konteks kreativitas matematika berkontribusi sebesar 68,4% terhadap kemampuan literasi numerasi siswa (Anggerawati, 2024). Di sisi lain, penelitian oleh juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan kemampuan numerasi siswa (Pertiwi et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan besar dalam mendukung kemampuan numerasi anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Selain *self-efficacy*, faktor lain yang diduga memengaruhi kemampuan numerasi adalah resiliensi matematik. Resiliensi matematik adalah kemampuan siswa untuk bertahan dan bangkit ketika menghadapi kesulitan dalam belajar matematika (Apostolidu et al., 2023). Siswa yang memiliki tingkat resiliensi matematik tinggi cenderung lebih gigih dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tantangan matematika. Penelitian oleh membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara resiliensi matematis dan literasi matematika (Setiawan et al. 2022). Penelitian juga menunjukkan bahwa resiliensi matematis berhubungan sangat signifikan dengan pencapaian belajar matematika (Fazriansyah et al. 2025). Oleh karena itu, resiliensi matematik menjadi elemen penting dalam mendukung kemampuan numerasi siswa.

Kemampuan numerasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh sikap dan ketahanan mereka dalam menghadapi pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan bisa bertahan saat menghadapi kesulitan cenderung lebih mudah memahami konsep serta memecahkan masalah matematika (V. S. Ningrum, 2022). Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* dan resiliensi matematik yang lemah lebih rentan untuk menyerah dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal numerasi. Penelitian sebelumnya umumnya hanya menitikberatkan pada satu variabel psikologis atau dilakukan pada jenjang pendidikan menengah. Sebagai contoh, mengkaji pengaruh *self-efficacy* dan kecemasan matematis terhadap kemampuan numerasi pada siswa SMP (Mufliani, 2024). sedangkan hanya meneliti pengaruh resiliensi matematik terhadap literasi matematika pada siswa MA (Setiawan et al, 2022). Selain itu, meneliti kemampuan numerik pada siswa SMP di Kecamatan Pundong (Gunarti, 2017). Penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji pengaruh *self-efficacy* dan resiliensi matematik secara bersamaan terhadap kemampuan numerasi pada siswa sekolah dasar, khususnya di Gugus II Kecamatan Pundong. Situasi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai dampak kedua variabel tersebut terhadap kemampuan numerasi siswa di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi matematika siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Pundong baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel *self-efficacy* dan resiliensi matematik sebagai variabel bebas serta kemampuan numerasi matematika sebagai variabel terikat. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh *self-efficacy* dan resiliensi matematik secara simultan terhadap kemampuan numerasi

matematika pada siswa sekolah dasar kelas V, khususnya di Gugus II Kecamatan Pundong. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji satu variabel psikologis atau dilakukan pada jenjang SMP dan MA, penelitian ini mengintegrasikan kedua faktor psikologis tersebut dalam satu model analisis pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain *ex post facto* untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi matematika siswa. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Menurut penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filosofi positivisme dan digunakan untuk menguji hipotesis pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2016), sedangkan data yang diperoleh dianalisis menggunakan prosedur statistik (Machali, 2021). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027 di Gugus II Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi SD Negeri 1 Panjangrejo, SD Negeri 2 Panjangrejo, SD Negeri Seyegan, SD Negeri Monggang, SD Muhammadiyah Kalipakem 3, dan MI Maulana Maghribi.

Populasi penelitian berjumlah 135 siswa kelas V, sedangkan sampel sebanyak 101 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% dan dipilih menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Variabel penelitian terdiri atas *self-efficacy* (X_1), yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas matematika; resiliensi matematik (X_2), yaitu kemampuan siswa untuk bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika; serta kemampuan numerasi matematika (Y), yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan konsep, prosedur, dan penalaran matematika untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks.

Instrumen penelitian berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur *self-efficacy* dan resiliensi matematik menggunakan skala Likert 1–5, sedangkan tes berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi matematika siswa. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $Alpha \geq 0,70$. Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen berdasarkan indikator setiap variabel, dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen, penentuan sampel, penyebaran angket dan pemberian tes kepada responden, serta pengolahan dan analisis data.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian, sedangkan statistik inferensial diawali dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kemampuan numerasi matematika siswa serta regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan resiliensi matematik secara simultan terhadap kemampuan numerasi matematika siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi matematik siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Pundong. Oleh karena itu, pada bagian ini dipaparkan hasil uji instrumen penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada instrumen *self-efficacy*, resiliensi matematik, dan kemampuan numerasi matematik untuk mengetahui kelayakan butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Self-Efficacy

No Soal	Validitas		Keterangan
	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel (5%) N=101, 0,195	
1	0,475	0,195	Valid
2	0,482	0,195	Valid
3	0,360	0,195	Valid
4	0,318	0,195	Valid
5	0,025	0,195	Tidak valid
6	0,254	0,195	Valid
7	0,309	0,195	Valid
8	0,391	0,195	Valid
9	0,130	0,195	Tidak valid
10	0,354	0,195	Valid
11	0,344	0,195	Valid
12	0,004	0,195	Tidak valid
13	0,442	0,195	Valid
14	0,594	0,195	Valid
15	0,501	0,195	Valid
16	0,153	0,195	Tidak valid
17	0,315	0,195	Valid
18	0,310	0,195	Valid
19	0,371	0,195	Valid
20	0,640	0,195	Valid
21	0,311	0,195	Valid
22	0,647	0,195	Valid
23	0,574	0,195	Valid
24	0,448	0,195	Valid
25	0,015	0,195	Tidak valid
26	0,391	0,195	Valid
27	0,007	0,195	Tidak valid
28	0,596	0,195	Valid
29	0,554	0,195	Valid
30	0,179	0,195	Tidak valid
31	0,260	0,195	Valid
32	0,250	0,195	Valid
33	0,217	0,195	Valid
34	0,377	0,195	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen *self-efficacy* pada Tabel 1, dari 34 butir pernyataan yang diuji terhadap 101 responden dengan nilai *r* tabel sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5%, terdapat 27 butir yang dinyatakan valid dan 7 butir yang dinyatakan tidak valid. Butir yang valid ditunjukkan oleh nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel, sedangkan butir yang tidak valid terdapat pada nomor 5, 9, 12, 16, 25, 27, dan 30 karena memiliki nilai *r* hitung lebih kecil daripada 0,195. Dengan demikian, sebanyak 27

butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur self-efficacy, sedangkan 7 butir yang tidak valid perlu diperbaiki atau dihapus sebelum digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Resiliensi Matematik

No Soal	Validitas		Keterangan
	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel (5%) N=101, 0,195	
1	0,370	0,195	Valid
2	0,573	0,195	Valid
3	0,459	0,195	Valid
4	0,662	0,195	Valid
5	0,014	0,195	Tidak valid
6	0,092	0,195	Tidak valid
7	0,499	0,195	Valid
8	0,048	0,195	Tidak valid
9	0,040	0,195	Tidak valid
10	0,067	0,195	Tidak valid
11	0,054	0,195	Tidak valid
12	0,032	0,195	Tidak valid
13	0,051	0,195	Tidak valid
14	0,591	0,195	Valid
15	0,187	0,195	Tidak valid
16	0,069	0,195	Tidak valid
17	0,445	0,195	Valid
18	0,310	0,195	Valid
19	0,849	0,195	Valid
20	0,293	0,195	Valid
21	0,363	0,195	Valid
22	0,472	0,195	Valid
23	0,612	0,195	Valid
24	0,459	0,195	Valid
25	0,619	0,195	Valid
26	0,006	0,195	Tidak valid
27	0,044	0,195	Tidak valid
28	0,494	0,195	Valid
29	0,081	0,195	Tidak valid
30	0,039	0,195	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen resiliensi matematik pada Tabel 2, dari 30 butir pernyataan yang diuji terhadap 101 responden dengan nilai *r* tabel sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5%, terdapat 16 butir yang dinyatakan valid dan 14 butir yang dinyatakan tidak valid. Butir yang valid ditunjukkan oleh nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel, sedangkan butir yang tidak valid terdapat pada nomor 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 26, 27, 29, dan 30 karena memiliki nilai *r* hitung lebih kecil daripada 0,195. Dengan demikian, sebanyak 16 butir pernyataan dapat digunakan untuk mengukur resiliensi matematik, sedangkan 14 butir yang tidak valid perlu diperbaiki atau dihapus sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kemampuan Numerasi

No Soal	Validitas		Keterangan
	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel (5%) N=101, 0,195	
1	0,446	0,195	Valid
2	0,595	0,195	Valid
3	0,227	0,195	Valid
4	0,222	0,195	Valid
5	0,264	0,195	Valid

No Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel} (5\%)$ N=101, 0,195	
6	0,455	0,195	Valid
7	0,512	0,195	Valid
8	0,571	0,195	Valid
9	0,119	0,195	Tidak Valid
10	0,258	0,195	Valid
11	0,061	0,195	Tidak Valid
12	0,405	0,195	Valid
13	0,328	0,195	Valid
14	0,171	0,195	Tidak Valid
15	0,120	0,195	Tidak Valid
16	0,229	0,195	Valid
17	0,411	0,195	Valid
18	0,868	0,195	Valid
19	0,329	0,195	Valid
20	0,419	0,195	Valid
21	0,467	0,195	Valid
22	0,407	0,195	Valid
23	0,333	0,195	Valid
24	0,534	0,195	Valid
25	0,419	0,195	Valid
26	0,542	0,195	Valid
27	0,685	0,195	Valid
28	0,472	0,195	Valid
29	0,833	0,195	Valid
30	0,677	0,195	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kemampuan numerasi pada Tabel 3, dari 30 butir soal yang diuji terhadap 101 responden dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5%, terdapat 26 butir yang dinyatakan valid dan 4 butir yang dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak valid terdapat pada nomor 9, 11, 14, dan 15 karena memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} , yaitu masing-masing sebesar 0,119; 0,061; 0,171; dan 0,120. Sementara itu, butir lainnya memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada 0,195 sehingga memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, sebanyak 26 butir soal dapat digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi, sedangkan 4 butir yang tidak valid perlu diperbaiki atau dihapus sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data penelitian selanjutnya. Instrumen kemampuan numerasi matematik terdiri atas 30 butir soal memperoleh 26 butir valid dan 4 butir tidak valid. Beberapa butir instrumen dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih kecil daripada r_{tabel} , sehingga butir tersebut belum mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten atau memiliki daya beda yang rendah. Oleh karena itu, butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Dengan mengeliminasi butir-butir tersebut, instrumen yang digunakan hanya terdiri atas butir yang valid sehingga kualitas instrumen menjadi lebih baik dan mampu mengukur variabel penelitian secara lebih akurat.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan *Alpha Cronbach* untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Self-Efficacy

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4, instrumen angket self-efficacy yang terdiri atas 27 butir pernyataan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas sebesar 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh butir yang telah dinyatakan valid memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk mengukur *self-efficacy* dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi Matematik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	16

Selanjutnya, instrumen angket resiliensi matematik memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,842. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Numerasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	26

Instrumen tes kemampuan numerasi matematik memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif Self-Efficacy, Resiliensi Matematik dan Kemampuan Numerasi

Setelah penelitian dilaksanakan, data diperoleh melalui instrumen yang mencakup tiga variabel, yaitu *self-efficacy*, resiliensi matematik, dan kemampuan numerasi matematik siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Pundong dengan sampel sebanyak 101 siswa. Pengukuran *self-efficacy* dan resiliensi matematik dilakukan menggunakan angket, sedangkan kemampuan numerasi matematik diukur melalui tes berupa soal pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang diberi skor 1 sampai 5 pada instrumen angket yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan program *SPSS versi 22 for Windows*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self-Efficacy	101	97.00	132.00	111.9505	8.67569
Resiliensi Matematik	101	50.00	79.00	68.6733	5.20790
Kemampuan Numerasi	101	17.00	26.00	22.2673	2.26668
Valid N (listwise)	101				

Berdasarkan tabel 7. di atas, variabel *self-efficacy* memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan variabel lainnya, yaitu sebesar 111,9505. Variabel resiliensi matematik

memperoleh rata-rata sebesar 68,6733. Sementara itu, kemampuan numerasi matematik siswa memperoleh rata-rata sebesar 22,2673. Pengelompokan skor ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi ditentukan berdasarkan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) dengan ketentuan: skor $< (M - 1 \text{ SD})$ termasuk kategori rendah, skor antara $(M - 1 \text{ SD})$ hingga $(M + 1 \text{ SD})$ termasuk kategori sedang, dan skor $> (M + 1 \text{ SD})$ termasuk kategori tinggi. Setelah batas kategori ditentukan, data diolah menggunakan IBM SPSS untuk menghitung frekuensi dan persentase responden pada setiap kategori.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *self-efficacy* berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keyakinan diri yang cukup dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Variabel resiliensi matematik juga berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi kesulitan dan bertahan ketika menyelesaikan permasalahan matematika. Sementara itu, kemampuan numerasi matematika siswa juga berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah kontekstual masih berada pada tingkat yang cukup dan masih berpotensi untuk ditingkatkan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan karena salah satu asumsi dalam analisis regresi linear adalah bahwa residual harus berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *software SPSS 22 for Windows* disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.10032496
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.048
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107 ^c

Berdasarkan tabel 8, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data residual pada variabel *self-efficacy* dan resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi siswa berdistribusi normal (nilai signifikansi (2-tailed) $\geq 0,05$), dimana diperoleh nilai sebesar $0,107 > 0,05$. Dengan kata lain, data residual secara keseluruhan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independen dan dependen dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi *deviation from linearity*, dimana jika $> 0,05$ maka hubungan dinyatakan linear. Hasil uji disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Self-Efficacy terhadap Kemampuan Numerasi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Numerasi *Self Efficacy	Between Groups	(Combined) Linearity	154.766	32	4.836	.920	.593
			62.557	1	62.557	11.898	.001
		Deviation from linearity	92.209	31	2.974	.566	.959
	Within Groups		357.297	68	5.258		
Total			512.297	100			

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,959. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dikatakan linear (nilai signifikansi *deviation from linearity* $\geq 0,05$), dimana $0,959 > 0,05$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang linear antara *self efficacy* dan kemampuan numerasi.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Numerasi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Numerasi *Self Efficacy	Between Groups	(Combined) Linearity	117.527	20	5.876	1.191	.284
			37.247	1	37.247	7.548	.007
		Deviation from linearity	80.279	19	4.225	.856	.635
	Within Groups		394.770	80	4.935		
Total			512.297	100			

Berdasarkan tabel 10, nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,635. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dikatakan linear (nilai signifikansi *deviation from linearity* $\geq 0,05$), dimana $0,635 > 0,05$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang linear antara resiliensi matematik dan kemampuan numerasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi dengan bantuan SPSS 22 for Windows. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi digunakan sebagai dasar pengujian multikolinearitas. Apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas penting dilakukan agar variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak saling memengaruhi secara berlebihan. Dengan demikian, hasil analisis regresi yang diperoleh dapat menunjukkan hubungan antarvariabel secara lebih akurat. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dengan menggunakan *bantuan software SPSS 22 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.574	3.271		2.927	.004		
Self Efficacy	.075	.027	.286	2.745	.007	.808	1.238
Resiliensi Matematik	.063	.045	.144	1.382	.170	.808	1.238

Tabel 11, menunjukkan hasil uji multikolinearitas dari *collinearity statistics*, diperoleh nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel. Pada variabel *self-efficacy* diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,808 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,238 < 10$,

sedangkan pada variabel resiliensi matematik diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,808 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,238 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memenuhi kriteria, sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi linier. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai *absolut* residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian dengan bantuan *SPSS 22 for Windows* disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.487	2.014		2.724	.008
Self Efficacy	-.025	.017	-.165	-1.502	.136
Resiliensi Matematik	-.015	.028	-.060	-.545	.587

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi variabel *self efficacy* diperoleh sebesar 0,136. Hal ini berarti nilai signifikansi variabel *self efficacy* lebih besar dari taraf signifikansi (nilai signifikansi $\geq 0,05$) dimana $0,136 > 0,05$. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukan nilai signifikansi variabel resiliensi matematik diperoleh sebesar 0,587. Hal ini berarti nilai signifikansi variabel resiliensi matematik lebih besar dari taraf signifikansi (nilai signifikansi $\geq 0,05$) dimana $0,587 > 0,05$. Setelah semua uji prasyarat telah dipenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *self-efficacy* dan resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi matematika siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Pundong. Jenis pengujian yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda.

Uji Regresi Linear Sederhana Self-Efficacy (X_1) terhadap Kemampuan Numerasi (Y)

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi matematika siswa. Keputusan dapat dibuat dengan mempertimbangkan nilai signifikansi yang ada dalam tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut adalah hasil pengujian regresi antara *self efficacy* dan kemampuan numerasi:

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ANOVA (X_1, Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.857	1	79.857	11.502	.007
	Residual	687.351	99	6.943		
	Total	767.208	100			

Tabel 13, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian,

terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi matematika siswa, dilakukan analisis koefisien determinasi yang dapat dilihat melalui nilai pada tabel *Model Summary* di bawah ini:

Tabel 14. Hasil Model Summary (X_1 , Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.095	2.63495

Sesuai dengan tabel 14, terlihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi antara *self-efficacy* (X_1) terhadap kemampuan numerasi (Y) sebesar 0,104. Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh diantara kedua variabel penelitian. Dengan nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,104 kuat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi dalam bentuk prosentase adalah sebesar 10,4%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kemampuan numerasi dipengaruhi sebesar 10,4% oleh *self-efficacy* dan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Regresi Linear Sederhana Resiliensi Matematik (X_2) terhadap Kemampuan Numerasi (Y)

Keputusan dapat diambil dengan memperhatikan nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut ini hasil uji regresi antara resiliensi matematik dan kemampuan numerasi:

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ANOVA (X_2 , Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.090	1	89.090	13.006	.004
	Residual	678.118	99	6.850		
	Total	767.208	100			

Tabel 15, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, terdapat pengaruh resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi matematika siswa, dilakukan analisis koefisien determinasi yang dapat dilihat melalui nilai pada tabel *Model Summary* di bawah ini:

Tabel 16. Hasil Model Summary (X_2 , Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 ^a	.096	.087	2.61719

Sesuai dengan tabel 16, terlihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi antara resiliensi matematik (X_2) terhadap kemampuan numerasi (Y) sebesar 0,096. Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh diantara kedua variabel penelitian. Dengan nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,096 kuat pengaruh resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi dalam bentuk prosentase adalah sebesar 9,6%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kemampuan numerasi dipengaruhi sebesar 9,6% oleh resiliensi matematik dan sisanya sebesar 90,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Regresi Linear Berganda Self-Efficacy (X_1) dan Resiliensi Matematik (X_2) terhadap Kemampuan Numerasi (Y)

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas secara simultan terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini,

pengujian secara simultan penting dilakukan karena kemampuan numerasi dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor psikologis, sehingga perlu diketahui kontribusi self-efficacy dan resiliensi matematik secara bersama-sama terhadap kemampuan numerasi siswa. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi yang terdapat pada tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa self-efficacy dan resiliensi matematik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi matematika siswa. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda antara self-efficacy dan resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi matematika siswa.

Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linear Berganda ANOVA (X_1 X_2 , terhadap Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.013	2	59.506	8.997	.001 ^b
	Residual	648.195	98	6.614		
	Total	767.208	100			

Tabel 17 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh *self-efficacy* dan resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi matematika siswa, dilakukan analisis koefisien determinasi yang dapat dilihat melalui nilai pada tabel *Model Summary* di bawah ini:

Tabel 18. Hasil Model Summary (X_1 , X_2 , Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.155	.138	2.57182

Sesuai tabel 18 di atas terlihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi antara *self efficacy* (X_1) dan kecemasan matematik (X_2) terhadap kemampuan numerasi (Y) sebesar 0,155. Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh diantara kedua variabel penelitian. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,155 kuat pengaruh *self efficacy* (X_1) dan resiliensi matematik (X_2) terhadap kemampuan numerasi (Y) dalam bentuk prosentase adalah sebesar 15,5%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kemampuan numerasi dipengaruhi sebesar 15,5% oleh *self-efficacy* dan resiliensi matematik dan sisanya sebesar 84,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis, diperoleh sejumlah temuan penelitian terkait *self-efficacy*, resiliensi matematik, dan kemampuan numerasi matematika siswa. Selanjutnya, temuan tersebut dibahas secara lebih mendalam untuk memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan serta penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh *self-efficacy* dan resiliensi matematik terhadap kemampuan numerasi matematika siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Pundong.

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Numerasi Matematika Siswa

Hasil uji regresi sederhana pada tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Pundong. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,104 menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 10,4% terhadap kemampuan

numerasi siswa. Adapun sebesar 89,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* menjadi salah satu aspek yang berperan dalam kemampuan numerasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi terlihat lebih yakin terhadap kemampuan dirinya saat menyelesaikan soal matematika. Siswa juga cenderung lebih tekun dan tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika. Temuan ini sejalan dengan teori Albert Bandura dalam (Sakarti, 2025) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* dapat memengaruhi usaha, ketekunan, dan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa (Anggerawati, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan numerasi matematikanya, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung memiliki kemampuan numerasi yang lebih rendah (P. Ningrum & Rahmawati, 2022). Dengan demikian, keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi matematika.

Namun, kemampuan numerasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh *self-efficacy* saja. Terdapat faktor lain yang juga berpengaruh, seperti kemampuan dasar siswa, lingkungan belajar, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru (Sholeh et al., 2024). Faktor-faktor tersebut turut mendukung proses siswa dalam memahami dan menyelesaikan persoalan matematika. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan numerasi perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya dukungan dari berbagai faktor tersebut, kemampuan numerasi siswa dapat berkembang dengan lebih optimal.

Pengaruh Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Numerasi Siswa

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa resiliensi matematik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Pundong. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,096 menunjukkan bahwa resiliensi matematik memberikan kontribusi sebesar 9,6% terhadap kemampuan numerasi siswa. Sementara itu, sebesar 90,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, resiliensi matematik menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi kemampuan numerasi siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal numerasi, siswa tidak hanya mengandalkan kemampuan berpikir, tetapi juga membutuhkan ketahanan dalam menghadapi kesulitan. Siswa yang memiliki resiliensi matematik tinggi cenderung tetap berusaha, tidak mudah menyerah, dan mencoba berbagai cara untuk menemukan jawaban ketika menghadapi soal yang sulit. Hal ini sejalan dengan teori Johnston-Wilder & Lee dalam yang menyatakan bahwa resiliensi matematik ditunjukkan melalui kegigihan siswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan belajar matematika (Apostolidu et al., 2023). Sebaliknya, siswa dengan resiliensi rendah cenderung lebih mudah putus asa dan berhenti mencoba saat mengalami kesulitan. Penelitian juga menunjukkan bahwa resiliensi matematis berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi matematika (Setiawan et al., 2022).

Meskipun demikian, kemampuan numerasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh resiliensi matematik saja, tetapi juga oleh faktor lain seperti kepercayaan diri, cara guru mengajar, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga (Silfia et al., 2025). Faktor-faktor

tersebut turut membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan persoalan matematika. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan numerasi perlu didukung oleh berbagai aspek pembelajaran yang saling berkaitan. Resiliensi matematik menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran matematika, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan numerasi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resiliensi matematik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ketahanan belajar yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dalam menyelesaikan soal numerasi.

Pengaruh Self-Efficacy dan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Numerasi Siswa

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan resiliensi matematik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Pundong. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R_{Square}) sebesar 0,155 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 15,5% terhadap kemampuan numerasi, sedangkan 84,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa (Mufliani, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dapat memengaruhi cara siswa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan numerasi. Siswa dengan *self-efficacy* yang baik cenderung lebih percaya diri, tekun, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal matematika, sehingga kemampuan numerasinya dapat berkembang dengan lebih optimal (Muhtarom, 2016). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa resiliensi matematis berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi matematika, yang berarti semakin tinggi resiliensi siswa, semakin baik pula kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika (Setiawan et al. 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan resiliensi matematik memiliki peran yang saling melengkapi dan saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menemukan adanya hubungan kuat antara *self-efficacy* dan resiliensi matematik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Semarang Timur (Nugraheni & Tyas, 2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan resiliensi matematik saling berkaitan dalam membantu siswa mencapai kemampuan matematika yang lebih baik, termasuk kemampuan numerasi, karena keyakinan diri yang tinggi dapat mendorong siswa untuk tetap tekun, bertahan, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal matematika yang menantang. Oleh karena itu, *self-efficacy* dan resiliensi matematik secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa.

Nilai koefisien determinasi sebesar 15,5% menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan resiliensi matematik memberikan kontribusi sebesar 15,5% terhadap kemampuan numerasi siswa. Artinya, kemampuan numerasi siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kemampuan dasar matematika, metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar, serta dukungan dari guru dan orang tua (Sari et al., 2025). Oleh

karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy dan resiliensi matematik merupakan faktor psikologis yang berperan dalam mendukung kemampuan numerasi matematika siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya serta mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan cenderung lebih percaya diri, gigih, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan matematika sehingga kemampuan numerasinya menjadi lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan numerasi tidak hanya bergantung pada penguasaan konsep matematika, tetapi juga perlu didukung oleh penguatan aspek psikologis siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan self-efficacy dan resiliensi matematik, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif, menciptakan pengalaman belajar yang menumbuhkan rasa percaya diri, serta membiasakan siswa menghadapi dan menyelesaikan soal-soal yang menantang secara bertahap. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan aspek akademik dan psikologis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pengembang kurikulum untuk mengintegrasikan penguatan karakter, kepercayaan diri, dan ketangguhan belajar ke dalam proses pembelajaran matematika guna mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Pundong dengan cakupan variabel yang terbatas pada *self-efficacy* dan resiliensi matematik. Selain itu, masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang dapat memengaruhi kemampuan numerasi siswa, seperti kemampuan dasar matematika, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kemampuan numerasi siswa agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Anggerawati, R. (2024). *Pengaruh Mathematical Creative Self Efficacy terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kalipakem 1*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Apostolidu, M., Johnston, S., & Wilder. (2023). Breaking Through the Fear : Exploring the Mathematical Resilience Toolkit with Anxious FE students. *Warwick: The University Of Warwok*, 330-347. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13596748.2023.2206704>
- Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., & Muhtarom, T. (2021). Improving science literacy and citizen literacy through thematic learning based on ethnoscience improving science literacy and citizen literacy through thematic learning based on ethnoscience. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012001>
- Fauzi, F. A., Mahanani, E., Lusiani, S., Ernawati, H., Setyorini, A. I., & Jana, P. (2023). Gamrasi sebagai attractive learning dalam upaya menunjang kemampuan literasi dan numerasi siswa. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 5(3), 210-219.

<https://doi.org/10.31316/jbm.v5i3.5427>

- Fazriansyah, M. F., Sirri, E. L., & Faturrohman, I. (2025). Kontribusi resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* ISSN, 8(1), 310–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/proximal.v8i1.5208>
- Gunarti, E. (2017). Hubungan antara Kreativitas, Kemampuan Numerik dan Sikap Siswa terhadap Pelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pundong. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematik*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/.v5i1.934>
- Jana, P., Susanto, B. H., & Iswanda, A. (2025). Numerical Literacy and Math Self-Concept : Children-Friendly Learning in Inclusive Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(3), 614–624. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v9i3.93413>
- Jannah, R., Soraya, R. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1991–1998. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.550>
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.); 3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
- Maulida, F., Purnomo, H., & Perwitasari, N. (2024). Analisis kemampuan numerasi peserta didik kelas IV SD Telogo terhadap pemecahan masalah matematika. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 24(7), 28–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3368>
- Mufliani. (2024). *Pengaruh Self Efficacy dan Kecemasan matematis terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Kembaran*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Muhtarom, T. (2016). Keyakinan diri (self-efficacy) siswa berkebutuhan khusus dalam mengenyam pendidikan di sekolah inklusi. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*, 117.
- Ningrum, P., & Rahmawati, R. D. (2022). Pengaruh self-efficacy terhadap prestasi belajar matematika siswa sd dalam pembelajaran daring. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* ISSN, 3(117), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1394>
- Ningrum, V. S. (2022). *Pengaruh Self-Efficacy dan Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Conjecturing Matematis Siswa dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung*. Tulungagung: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.
- Nugraheni, I., & Tyas, D. N. (2025). The Influence between Self-Efficacy and Resilience on Mathematics Learning Outcomes among Fifth Grade Students. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i3-4> Introduction
- Nurtiana, N., & Adirakasiwi, A. G. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Self-Efficacy Literacy Numeracy Skills in terms of Self-Efficacy. *Prosiding Seminar*

Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, 4, 518–532.

- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I and II) – Country Notes: Indonesia*. OECD Publishing.
- Pertiwi, H., Yurniwati, & Lestari, I. (2025). Hubungan efikasi diri dengan numerasi pada siswa kelas III SD di Kecamatan Cibungbulang. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 253–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29273>
- Prihapsari, V. Y., Hadi, F. R., & Pradana, L. N. (2023). Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 768–775.
- Sakarti, H. (2025). Analisis hubungan antara self-efficacy dan persepsi mahasiswa terhadap strategi problem solving dalam konteks literasi matematika. *POLINOMIAL: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 671–678. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jp.v4i3.2030>
- Sari, P. W. T., Indrawan, N., Nissa, H. Z., & Ismawati, D. (2025). Pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap kemampuan numerasi siswa kelas 1 di upt sdn 72 gresik. *Journal of Science, Education and Studies*, IV(03), 96–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jses.v4i3.26351>
- Setiawan, A., Sukestiyarno, Y., & Junaedi, I. (2022). Pengaruh resiliensi matematis terhadap literasi matematika peserta didik MA nudia semarang. *AKISOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2431–2440. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>
- Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Silfia, I., Ermawati, D., & Kironoratri, L. (2025). Identifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan numerasi siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research*, 4(September), 217–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/pjmsr.v4i2.2207>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv.